

Saudara Supeno,  
Sumenep, Madura, Jawa Timur

Pertanyaan :

Di daerah kami hingga kini masih banyak orang yang penghidupannya memintaminta, baik orang itu mampu maupun tidak mampu. Bahkan ada yang mensyaratkan mintaminta apabila akan melamar seorang gadis. Bagaimanakah itu hukumnya? Kepada Suara Muhammadiyah kami sangat menunggu jawabannya, terima kasih.

Jawaban :

Pada dasarnya, setiap orang telah diberi potensi oleh Allah SWT agar dapat hidup mandiri, ia telah diberi akal dan pikiran agar dapat berusaha dan berikhtiar mencari kebutuhan hidup, dengan cara tolong-menolong antara sesama manusia, karena manusia adalah makhluk sosial, dan tidak dapat melepaskan diri dari kehidupan bermasyarakat. Menolong orang lain adalah suatu kewajiban, maka berusaha menjadi orang yang mempunyai kemampuan menolong orang lain adalah wajib. Maka pemintaminta atau pengemis adalah orang yang tidak mau berikhtiar/berusaha, dan meninggalkan kewajiban.

Para ulama sepakat bahwa perbuatan memintaminta adalah haram, sebab orang yang memintaminta sebenarnya meninggalkan kewajiban berikhtiar yang diperintahkan Allah, kecuali dalam keadaan terpaksa. Misalnya karena buta, lumpuh, sangat lemah, dan sebagainya, sehingga kalau tidak memintaminta ia tidak dapat mempertahankan hidupnya.

Syamsuddin az-Zahabiy, 1416 H., menjelaskan: Sebagian orang sangat ringan untuk meminta kepada orang lain, tanpa adanya kebutuhan yang mendesak, dan sering mengatakan: *diberi ya syukur, tidak diberi ya tidak mengapa*. Padahal memintaminta di samping berdosa, juga menurunkan martabat dan *muruah*. Dan dalam suatu hadits diungkapkan bahwa orang yang suka memintaminta, di akhirat nanti daging di wajahnya akan rontok, sehingga tinggal kulit dan tulang:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَسْأَلُ النَّاسَ حَتَّى يَأْتِيَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَيْسَ فِي وَجْهِهِ مِزْعَةٌ لَحْمٍ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: “Dari Abdullah bin Umar ra., ia berkata: Nabi saw. bersabda: Sebagian orang selalu memintaminta hingga ketika sampai di hari kiamat, tidak ada sedikit pun daging di wajahnya.” (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Dalam hadits lain diungkapkan sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَأَلَ وَلَهُ مَا يُغْنِيهِ جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ خُدُوشًا أَوْ كُدُوشًا فِي وَجْهِهِ (رواه أحمد: صحيح الجامع: 6255)

Artinya: “Dari Ibnu Mas’ud ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: Barangsiapa meminta-minta, sedang ia mempunyai kecukupan, maka ia datang di hari kiamat dengan wajah yang tercakar-cakar.” (HR. Ahmad; Shahih al-Jami’:6255)

Dalam hadits lainnya Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ سَأَلَ وَعِنْدَهُ مَا يُغْنِيهِ فَإِنَّمَا يَسْتَكْثِرُ مِنْ جَمْرٍ جَهَنَّمَ فَقَالُوا: وَمَا وَ مَا  
الْغِنَى الَّذِي لَا تَتَّبَعِي مَعَهُ الْمَسْأَلَةُ؟ قَالَ مَا يُغَدِّيهِ وَيُعَشِّيهِ (رواه أبو داود:  
صحيح الجامع:7280)

Artinya: “Barangsiapa meminta-minta, sedang ia mempunyai kecukupan, maka sungguh hanyalah memperbanyak bara api di jahannam. Para sahabat bertanya: Berapakah jumlah kecukupan yang menyebabkan ia tidak pantas meminta-minta? Rasulullah saw. menjawab: Sekedar untuk dapat makan pagi dan makan sore.” (HR. Abu Dawud; Shahih al-Jami’:7280).

Hadits-hadits tersebut menegaskan bahwa meminta-minta bukan karena terpaksa, adalah haram dan dosanya sangat besar. sd\*)